

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah Sakit merupakan salah satu subsistem pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan dua jenis pelayanan untuk masyarakat yaitu pelayanan kesehatan dan pelayanan administrasi (Muninjaya, 2004). Rumah sakit mempunyai fungsi dan tujuan sarana pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan berupa pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap, pelayanan gawat darurat, pelayanan rujukan yang mencakup pelayanan rekam medis dan penunjang medis serta dimanfaatkan untuk pendidikan, pelatihan, dan penelitian bagi para tenaga kesehatan. Tujuan utama kegiatan rumah sakit adalah melayani pasien dan juga keluarganya dalam berbagai bentuk pelayanan termasuk pelayanan persalinan dan rekam medis.

Pelayanan kesehatan di Indonesia tumbuh dan berkembang secara tradisional mengikuti perkembangan pasar dan sedikit sekali pengaruh intervensi pemerintah dalam pembayaran. Dokter, klinik, dan rumah sakit pemerintah maupun swasta sama-sama menggunakan sistem pembayaran jasa per pelayanan (*fee for service*) karena secara tradisional sistem itulah yang berkembang. Pembiayaan kesehatan, atau lebih tepatnya disebut pendanaan kesehatan merupakan suatu cara dalam memungkinkan seseorang memenuhi kebutuhan medisnya. Namun karena sifat pelayanan

kesehatan yang tidak pasti waktu dan besarnya, maka kebanyakan orang tidak mampu mengeluarkan dana untuk memenuhi seluruh kebutuhan medisnya ketika sakit dan melahirkan cukup berat atau beresiko.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Pasal 28-H, Undang-Undang Nomor 23/1992 tentang Kesehatan dan Undang-Undang Nomor 24/2011 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) menetapkan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pelayanan kesehatan. Individu, keluarga, dan masyarakat berhak memperoleh perlindungan terhadap kesehatannya, dan negara bertanggung jawab mengatur agar terpenuhinya hak hidup sehat bagi penduduknya termasuk bagi masyarakat miskin dan tidak mampu. Selanjutnya pada pasal 34 ayat 3 ditegaskan bahwa negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak.

Program Jampersal telah memasuki tahun kedua dan telah banyak perubahan-perubahan perbaikan yang dilakukan, walaupun belum sempurna. Perbaikan mendasar dilakukan sebagai upaya pengendalian biaya tanpa mengesampingkan pelayanan persalinan yang bermutu, sehingga pelayanan kesehatan yang diberikan bersifat efektif, efisien, transparan dan akuntabel. Untuk menurunkan Angka Kematian Ibu dari 288 per 100.000 Kelahiran Hidup (2007) menjadi per 100.000 Kelahiran Hidup (2015) diperlukan upaya terobosan. Masih banyak ibu hamil yang belum memiliki jaminan pembiayaan persalinan. Hal ini menyebabkan banyak persalinan ditolong oleh tenaga nonkesehatan dan dilakukan tidak

difasilitas kesehatan. Untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap persalinan yang sehat, pemerintah memberikan kemudahan pembiayaan melalui Jaminan Persalinan yang pada dasarnya adalah perluasan kepesertaan dari Jamkesmas dan tidak hanya mencakup masyarakat miskin saja. Jaminan persalinan dimaksudkan untuk menghilangkan hambatan finansial bagi ibu hamil untuk mendapatkan jaminan persalinan. Manfaat yang diterima oleh penerima jaminan persalinan terbatas pada pelayanan kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB pasca persalinan.

Rumah sakit wajib mendokumentasikan semua tindakan maupun pengobatan yang diberikan dalam sebuah dokumen yang tersebut rekam medis. Salah satu bentuk pengelolaan rekam medis yaitu penulisan kode (koding) diagnosis penyakit pasien yang tertulis dalam dokumen rekam medis. Pemberian kode bertujuan untuk memudahkan pelayanan pada penyajian informasi untuk menunjang fungsi perencanaan, manajemen, riset bidang kesehatan dan pengajuan klaim asuransi.

Penerapan klaim Jampersal dengan tarif INA-CBG dan ketepatan pengkodean akan menentukan besar kecilnya biaya medis yang dikeluarkan. Pertanggungjawaban dana lunjuran melalui implementasi pola pembayaran prospektif yang dikenal dengan INA-CBG dan berlaku untuk seluruh PPK. Diberlakukannya pola pembayaran dengan menerapkan INA-CBG mendorong PPK untuk lebih efisien dan efektif karena

pengendalian biaya dan peningkatan mutu pelayanan sepenuhnya menjadi tanggung jawab PPK (Depkes RI, 2008).

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Surakarta adalah salah satu rumah sakit umum daerah di Kota Surakarta yang telah menggunakan sistem pembayaran berdasarkan INA-CBG dengan menerima pasien persalinan yang menggunakan Jamkesmas dan Jampersal.

Menurut Kasim, dan Erkadius (2010), kualitas data terkode merupakan hal terpenting bagi kalangan tenaga personel Manajemen Informasi Kesehatan, fasilitas asuhan kesehatan, dan para profesional Manajemen Informasi Kesehatan. Ketepatan data diagnosis sangat krusial di bidang manajemen data klinis, penagihan kembali biaya, beserta hal-hal lain yang berkaitan dengan asuhan dan pelayanan kesehatan.

Menurut Purnamawati (2010), hasil analisis keakuratan dari 128 lembar formulir ringkasan masuk dan keluar pasien rawat inap terdapat 124 kode (97%) tindakan operasi yang akurat dan kode tindakan operasi yang tidak akurat sebesar 4 kode (3%). Faktor ketidakakuratan kode tindakan operasi bedah tulang dikarenakan pemilihan kode yang salah, tidak dilakukan pengkodean pada jenis tindakan operasi, dan tidak dilakukan penulisan jenis tindakan yang dilakukan. Sedangkan menurut hasil penelitian Manggadhi (2010), diketahui bahwa kode diagnosis utama pasien rawat inap RM3 yang akurat adalah sebesar 44 (57%), kode diagnosis utama yang tidak akurat sebesar 30 (39%) serta diagnosis utama yang tidak dikode sebesar 3 (4%). Keakuratan kode diagnosis utama

tersebut disebabkan kurang tepatnya petugas kode (*coder*) dalam menentukan kondisi utama untuk kode tempat kejadian dan aktivitas, serta karakter ke-5 belum sepenuhnya digunakan, begitu juga dengan aturan reseleksi sering diabaikan.

Bedasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di RSUD Kota Surakarta, dari 10 berkas rekam medis pasien Jampersal ditemukan rata-rata kelengkapan identifikasi pasien 80%, rata-rata kelengkapan laporan penting sebesar 70%, dan ketepatan kode diagnosis dan tindakan sebesar 60%. Dan 10 berkas rekam medis pasien dengan persalinan umum ditemukan rata-rata kelengkapan identifikasi pasien 75 %, rata-rata kelengkapan laporan penting sebesar 70 %, dan ketepatan kode diagnosis dan tindakan sebesar 65 %.

Bedasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti perbedaan kelengkapan dokumen rekam medis pasien persalinan antara metode pembiayaan Jampersal dan Langsung di RSUD Kota Surakarta.

B. Perumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Apakah ada perbedaan kelengkapan dokumen rekam medis pasien persalinan antara metode pembiayaan Jampersal dan Langsung di RSUD Kota Surakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kelengkapan dokumen rekam medis pasien persalinan antara metode pembiayaan Jampersal dan Langsung di RSUD Kota Surakarta.

2. Tujuan Khusus :

- a. Mengetahui perbedaan kelengkapan identitas dokumen rekam medis pasien Jampersal dan Langsung dalam diagnosis dan tindakan yang diberikan di RSUD Kota Surakarta.
- b. Mengetahui perbedaan kelengkapan laporan penting dokumen rekam medis pasien persalinan antara metode pembiayaan Jampersal dan Langsung di RSUD Kota Surakarta.
- c. Mengetahui kelengkapan autentifikasi yang terdapat di dokumen rekam medis persalinan di RSUD Kota Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi RSUD Kota Surakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi rumah sakit sebagai masukan dan pertimbangan dalam menyikapi masalah kelengkapan dokumen rekam medis pasien persalinan antara metode pembiayaan Jampersal dan Langsung di RSUD Kota Surakarta.

2. Manfaat bagi institusi pendidikan

- a. Penelitian bermanfaat untuk menambah daftar pustaka dan bahan bacaan bagi mahasiswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih dengan topik yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Manfaat bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan dan membuka wawasan berpikir penulis, serta dapat mengaplikasikannya ditempat kerja.